

Lebih Bijak dan Pintar Menggunakan Kecerdasan Buatan

Arif Yudianto¹, Novi Andri Nurcahyono²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

arif.yudianto01@ummi.ac.id

Abstrak. Teknologi kecerdasan buatan memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kehidupan manusia. Salah satu manfaat terbesar adalah kemampuannya untuk mencari informasi yang sangat cepat dan akurat berdasarkan data di dunia maya. Dalam artikel ini, kita akan membahas bagaimana secara pintar dan cerdas menyikapi perkembangan kecerdasan buatan tersebut. Akankah kita akan terbantu dengan teknologi kecerdasan buatan tersebut atau apakah malah membuat kita kehilangan akan proses belajar dan kita akan kalah pintar dengan teknologi kecerdasan buatan penulis melakukan penelitian literatur tentang manfaat, konsekuensi, dan penggunaan bijak teknologi kecerdasan buatan. Bersikap bijak dan pintar dalam memanfaatkan kecerdasan buatan sangatlah penting terutama dalam bidang Pendidikan. Proses interaksi manusia dengan sumber belajar akan memberikan pengalaman yang berbeda dan menghasilkan proses belajar yang permanen. Kecerdasan buatan baik digunakan selama kita juga ikut melakukan koreksi dan menyadari bahwa segala keputusan akhir tetap di tangan manusia.

Kata kunci: Kecerdasan buatan, bijak dan pintar

1. Pendahuluan

Manusia diciptakan dengan kecerdasan yang sangat luar biasa. Kemampuan akal dan kreatifitas membuat manusia mencoba membuat kecerdasan yang mirip dengan kemampuan manusia. Kecanggihan teknologi menjadi obsesi manusia mengembangkan kecerdasan buatan. Harapannya terbentuknya kecerdasan buatan yang mampu membantu segala pekerjaan manusia secara efisien. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan sangat berkembang pesat dan diminati oleh seluruh masyarakat terutama kalangan pelajar. Kecerdasan buatan atau kita sebut *Artificial intelligence* (AI) banyak merubah kebiasaan manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Saat ini ada banyak sekali aplikasi yang dikembangkan menggunakan kecerdasan buatan contohnya ChatGPT yang dapat menerjemahkan sebuah perintah dan menghasilkan sebuah tulisan yang hampir mirip dengan logika manusia (Misnawati Misnawati, 2023). Dalam artikel ini, kita akan membahas bagaimana secara pintar dan cerdas menyikapi perkembangan kecerdasan buatan tersebut. Akankah kita akan terbantu dengan teknologi kecerdasan buatan tersebut atau apakah malah membuat kita kehilangan akan proses belajar dan kita akan kalah pintar dengan teknologi kecerdasan buatan

Teknologi kecerdasan buatan memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kehidupan manusia. Salah satu manfaat terbesar adalah kemampuannya untuk mencari informasi yang sangat cepat dan akurat berdasarkan data di dunia maya. Hal ini dapat membantu manusia mendapatkan sebuah data informasi yang tepat tanpa membutuhkan waktu yang lama. Bahkan kecerdasan buatan memiliki keuntungan dapat mengambil keputusan yang cukup akurat dalam mengatasi dalam kehidupan manusia. Contohnya dalam bidang bisnis, kecerdasan buatan mampu menganalisis data penjualan dan memberikan referensi tren yang digemari oleh manusia yang dapat membantu pengusaha dalam mencari ide penjualan.

Meskipun teknologi kecerdasan buatan memiliki banyak manfaat, namun ada dampak negatif yang ditimbulkannya. Salah satu dampak negative terbesar adalah hilangnya proses belajar manusia, dimana sebelumnya manusia harus membaca beberapa sumber dan menyusunnya kedalam sebuah karya ilmiah maka saat ini sudah banyak ditinggalkan. Proses belajar manusia itu sangat penting untuk menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan yang akan menjadi bekal melanjutkan kehidupan. Kecerdasan buatan membuat manusia dimanjakan dan melawati sebuah proses belajar dan mendapatkan hasil secara instan yang tentunya tidak diproses oleh otak manusia. Resiko lainnya dalam penggunaan kecerdasan buatan adalah beberapa pekerjaan manusia akan digantikan oleh kecerdasan buatan tersebut. Jika tidak diatur dengan bijak, hal ini dapat menyebabkan kehilangan pekerjaan dan mengancam keberlangsungan hidup banyak orang

Kecerdasan buatan (AI) memiliki kemampuan yang sangat luas dan bisa melakukan berbagai tugas dengan efisiensi yang tinggi. Namun, ada beberapa aspek di mana manusia sering kali lebih unggul dibandingkan dengan AI. Kecerdasan buatan dapat menghasilkan konten berdasarkan data yang telah dimasukkan, tetapi manusia memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif di luar batasan data tersebut. Kecerdasan buatan tidak memiliki perasaan atau kemampuan untuk merasakan emosi. Manusia bisa memahami dan merespons emosi orang lain dengan cara yang lebih manusiawi. Meskipun AI dapat menganalisis data dengan cepat dan memberikan rekomendasi, manusia lebih baik dalam membuat keputusan yang memerlukan pemahaman konteks yang luas dan pertimbangan moral. Banyak pengetahuan dan keterampilan manusia tidak dapat dengan mudah diartikulasi atau diprogram ke dalam AI. Pengalaman praktis dan pengetahuan yang tersirat sering kali sulit untuk diintegrasikan dalam sistem AI. Manusia memiliki kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan konteks yang berubah dengan cepat, sementara AI biasanya memerlukan data tambahan dan pelatihan ulang untuk mengatasi situasi baru.

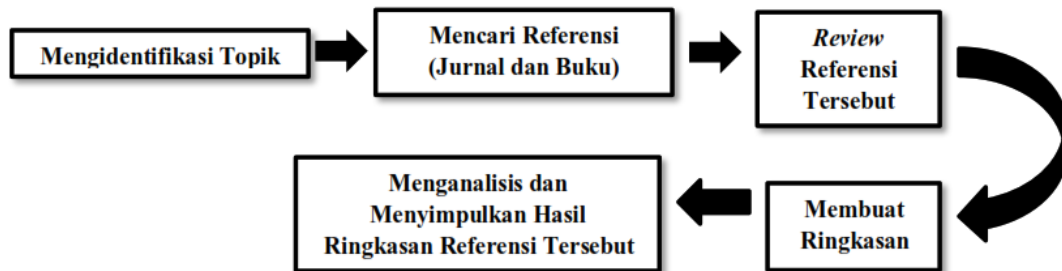
Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut

1. Apa keuntungan penggunaan kecerdasan buatan dalam proses belajar dan bagaimana menggunakannya secara optimal
2. Apa saja resiko penggunaan kecerdasan buatan didalam proses belajar manusia

3. Bagaimana kita bersikap lebih pintar atau bijak dalam menggunakan kecerdasan buatan tersebut

2. Metode Penelitian

Untuk menulis artikel ini, penulis melakukan penelitian literatur tentang manfaat, konsekuensi, dan penggunaan bijak teknologi kecerdasan buatan. Penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber yang terpercaya dan relevan dengan topik. Data yang diperoleh dari sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel berita, dan situs web resmi. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas



3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian literatur ini, penulis menemukan bahwa kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah kemampuan efisiensi dalam menghemat waktu melakukan pekerjaan contohnya mahasiswa tidak perlu menyusun makalah dengan waktu yang lama. Mereka hanya perlu mengakses situs kecerdasan buatan dan menuliskan perintah untuk di buatkan makalah dengan judul yang diinginkan maka kecerdasan buatan secara cepat memproses perintah tersebut dan menyajikan hasilnya hampir mirip seperti penulisan karya manusia.

3.1 Keuntungan dalam penggunaan kecerdasan buatan dalam proses belajar sebagai berikut (Jaya et al., 2018):

1. Kecerdasan buatan dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kecepatan belajar masing-masing anak. Hal ini memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan efektif.
2. Sistem pembelajaran adaptif menggunakan kecerdasan buatan untuk menganalisis kinerja pelajar dan menyesuaikan konten pembelajaran secara dinamis. Pelajar yang membutuhkan lebih banyak bantuan dapat diberikan materi tambahan, sementara pelajar yang lebih cepat dapat diberikan tantangan lebih lanjut.
3. Kecerdasan buatan memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan berkualitas tinggi di mana saja dan kapan saja, sehingga siswa dari berbagai latar belakang geografis dan ekonomi dapat mendapatkan pendidikan yang sama.

4. Kecerdasan buatan dapat menganalisis data besar (big data) dari proses belajar siswa untuk mengidentifikasi pola, kekuatan, dan kelemahan. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kurikulum dan metode pengajaran.
5. Sistem kecerdasan buatan dapat memberikan umpan balik secara real-time kepada siswa tentang kinerja mereka, memungkinkan mereka untuk segera memperbaiki kesalahan dan memahami materi dengan lebih baik.
6. Chatbots dan asisten virtual berbasis AI dapat membantu pelajar dengan pertanyaan dan masalah belajar mereka di luar jam sekolah, memberikan dukungan tambahan di luar kelas.

Orang dikatakan belajar ketika mereka mengalami perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Belajar adalah proses yang kompleks dan melibatkan beberapa faktor. Indikator utama bahwa seseorang sedang atau telah belajar adalah Perubahan Pengetahuan dan peningkatan keterampilan Orang tersebut menunjukkan peningkatan dalam pemahaman atau penguasaan informasi baru. Misalnya, setelah belajar, mereka dapat menjelaskan konsep yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Individu mengembangkan atau menyempurnakan keterampilan tertentu. Misalnya, seseorang yang belajar matematika akan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola angka. Pembelajaran sering kali melibatkan perubahan sikap atau pandangan seseorang

Dari hasil penelusuran berbagai sumber kecerdasan buatan memang memberikan keuntungan cukup banyak dalam proses belajar manusia namun tidak dipungkiri keuntungan penggunaan kecerdasan buatan membuat orang tersebut lupa akan terjadinya proses belajar. Dengan mudahnya mencari sebuah data informasi maka interaksi manusia dengan berbagai sumber belajar menjadi menurun. Manusia dibuat mudah menyelesaikan pekerjaan tanpa ada proses belajar yang baik.

Penggunaan secara bijak dan pintar dalam menggunakan teknologi kecerdasan buatan sangat penting untuk mengurangi risiko dan memaksimalkan manfaatnya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memastikan penggunaan teknologi kecerdasan buatan yang bijak, meliputi (Jaya et al., 2018):

1. Lakukan koreksi dan membaca kembali hasil dari produk kecerdasan buatan serta lakukan penyesuaian dengan ide dan gagasan yang anda miliki
2. Tetap gunakan kreatifitas dan terus berinovasi sesuai dengan memanfaatkan akal manusia
3. Hindari menggunakan data yang rahasia dalam penggunaan kecerdasan buatan karena ini sangat rawan untuk dimanfaatkan hal yang tidak di inginkan
4. Pastikan keamanan system kecerdasan buatan tersebut
5. Menghindari penggantian pekerjaan manusia secara massal

3.2 Resiko penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran

Menurut pendapat Stokel-Walker (2022) telah menyoroti bahwa dalam penggunaan kecerdasan buatan di lingkungan pendidikan saat ini, membuat mahasiswa dapat menyelesaikan tugas perkuliahannya seperti penulisan esai dan

makalah ilmiah. Di perguruan tinggi di dunia seperti NSW, Queensland and Tasmania melakukan pemblokiran akses ke kecerdasan buatan di jaringan internet sekolah untuk mencegah siswa mengambil jalan pintas dalam penilaian dan esai ujian. Menurut Guru Besar Bidang Ilmu Kecerdasan Buatan Universitas Telkom, Suyanto menyampaikan pendapatnya bahwa penggunaan ChatGPT menjadi ancaman dalam dunia pendidikan (Tempo, 15 Februari 2023). Penggunaan ChatGPT di dunia pendidikan menjadi alat yang memudahkan pengerjaan tugas, proses pendidikan dan mempercepat perkembangan pendidikan, sains, dan teknologi.

Dengan munculnya ancaman kecurangan maka perlu adanya tindakan pengawasan, ancaman yang serius saat ini ialah kecurangan akademik. seperti plagiarisme, merupakan tindakan menyajikan hasil karya orang lain tanpa adanya atribusi yang tepat. Mengutip tulisan seseorang tanpa mencantumkan sumber kutipan tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk pelanggaran etika akademik. Etika akademik yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa yaitu: Pertama, kebenaran, kebenaran dalam membuat dan menyelesaikan tugas makalah, esai, dan karya tulis ilmiah berdasarkan pemikiran diri sendiri. Kedua, kejujuran, kejujuran terhadap hasil pengerjaan tugas dan karya tulis ilmiah, tidak memanipulasi data dan tidak melakukan tindakan plagiarisme. Ketiga, kritis, kreatif, dan percaya dengan kemampuan diri sendiri, artinya sebagai seorang mahasiswa harus memilikisikap kritis, kreatif, dan percaya dengan kemampuan diri sendiri (Daulay & Pasa, 2015).

Ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat mengurangi kemampuan siswa untuk belajar dan berpikir secara mandiri. Siswa mungkin lebih cenderung mengandalkan teknologi untuk menyelesaikan tugas daripada menggunakan keterampilan analitis dan kritis mereka sendiri. Interaksi yang lebih banyak dengan mesin kecerdasan buatan daripada dengan manusia dapat mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan komunikasi yang penting.

3.3 Sikap Bijak dan pintar dalam menggunakan kecerdasan buatan

Adanya kekhawatiran dalam penggunaan kecerdasan buatan dalam ranah dunia pendidikan. Seperti potensi ChatGPT melanggar peraturan dan etika akademik, isu plagiarisme dan penurunan daya nalar, sikap kritis dan kreatif. Isu plagiarisme menjadi sebuah kekhawatiran dalam ranah akademisi saat ini. Penggunaan kecerdasan buatan menghasilkan blok teks yang begitu lancar dan ditulis dengan baik, sehingga memunculkan kekhawatiran penggunaannya dalam penipuan dan plagiarisme (Loh, 2023). Dalam ranah pendidikan, AI bisa memunculkan praktik plagiarisme karya tulis ilmiah, plagiarisme sendiri termasuk dalam ranah integritas akademik, dan kode etik akademik.

Untuk mencegah terjadinya pelanggaran etika akademik, seperti plagiarisme atau meniru karya orang lain, perlu adanya kebijakan yang komprehensif seperti para pendidik guru atau dosen harus meningkatkan keketatan sistem penugasan kepada para peserta didik atau mahasiswa, seperti menerapkan ujian secara tertulis, memeriksa silang ujian tulis, memeriksa esai atau tulisan karya ilmiah dengan mendetail

menggunakan software yang dapat memeriksa tingkat plagiarisme tugas atau hasil karya tulis ilmiah mahasiswa. Dengan memperbaiki sistem pendidikan dan proses evaluasi pendidikan diharapkan, pemanfaatan alat AI tidak boleh melanggar etika akademik seperti plagiarisme dan pelajar atau mahasiswa bisa memanfaatkan alat AI dengan bijak, karena pelajar dan mahasiswa saat ini harus mengembangkan keilmuan secara benar dengan berpikir kritis, kreatif dan percaya dengan kemampuan diri sendiri, sehingga tidak selalu mengandalkan teknologi seperti penggunaan ChatGPT. (Maulana et al., 2023)

Menggunakan kecerdasan buatan (AI) dengan bijak dan pintar memerlukan pemahaman yang mendalam tentang potensinya serta kesadaran akan risiko dan tantangan yang mungkin muncul. Beberapa sikap dan langkah yang dapat diambil untuk memastikan penggunaan AI yang bijak dan pintar. Memperhatikan etika dan bertanggung jawab terhadap hasil pemrosesan kecerdasan buatan yang berasal dari perintah kita. Memeriksa kembali tulisan hasil AI untuk di sesuaikan baik etika maupun kebenarannya agar bisa dipertanggung jawabkan. Menyadari bahwa kecerdasan buatan hanya alat pendukung maka keputusan akhir harus tetap di tangan manusia yang bertanggung jawab. Tetap gunakan kreatifitas manusia dalam segala situasi dan tidak tergantung pada teknologi kecerdasan buatan.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil pembahasan penulis menarik kesimpulan Kecerdasan buatan merupakan teknologi alat bantu yang memiliki manfaat dan resiko bila digunakan secara tidak bijak. Bersikap bijak dan pintar dalam memanfaatkan kecerdasan buatan sangatlah penting terutama dalam bidang Pendidikan. Proses interaksi manusia dengan sumber belajar akan memberikan pengalaman yang berbeda dan menghasilkan proses belajar yang permanen. Kecerdasan buatan baik digunakan selama kita juga ikut melakukan koreksi dan menyadari bahwa segala keputusan akhir tetap di tangan manusia.

Saran dalam penggunaan kecerdasan buatan diharapkan dengan adanya regulasi, aturan dan memahami tentang etika akademik, mahasiswa dan pelajar dapat mengembangkan keilmuan dengan benar, bisa mengembangkan daya nalar, kreatif dan inovatif untuk kemajuan bangsa dan negara.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dekan fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan yang memfasilitasi terbitnya artikel ini dalam seminar nasional Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Daftar Pustaka

Daulay, H., & Pasa, N. (2015). Peranan Etika Akademik Di Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Sikap Ilmiah. *Jurnal Al - Irsyad*, V(1).

- Loh, E. (2023). ChatGPT and generative AI chatbots: challenges and opportunities for science, medicine and medical leaders. *BMJ Leader*, leader-2023-000797. <https://doi.org/10.1136/leader-2023-000797>
- Jaya, H., Sabran, D., Pd, M., Ma, M., Djawad, Y. A., Sc, M., Ilham, A., Ahmar, A. S., Si, S., & Sc, M. (2018). Kecerdasan Buatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, R. (2023). Penggunaan Chatgpt Dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), 58–66. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.21090>
- Misnawati Misnawati. (2023). ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 54–67. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.221>
- Stokel-Walker, C. AI bot ChatGPT writes smart essays-should academics worry?. *Nature*. 10.1038/d41586-022-04397-7. (2022) <https://tekno.tempo.co/read/1691768/antisipasi-penggunaan-chatgpt-unpad-siapkan-software-anti-plagiat> (diakses pada tanggal 1 April 2023, jam 13.25 WIB)